

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media sosial merupakan platform digitas yang sedang marak digunakan oleh khalayak umum di zaman yang serba canggih ini. Kehadiran media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam hal perilaku. Adanya media sosial membuat masyarakat merasa lebih terbantu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kegiatan yang paling sering dilakukan oleh manusia dengan adanya media sosial ini adalah dalam hal penyampaian pesan. Media sosial dapat menyampaikan pesan dengan lebih cepat, mudah, dan efektif, dan terbaru. Apalagi sekarang ini tentunya kita sudah tidak asing lagi dengan aplikasi media sosial seperti *Facebook*, *Whatsapp*, *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, dan lain-lain. Pesan-pesan dalam bentuk visual, audio, audio-visual kini saling bersaing.<sup>1</sup>

Internet kini menjadi peranan penting bagi seluruh masyarakat Muslim di seluruh dunia. Internet mampu mengekspos individu dan masyarakat pada pemahaman dan pengaruh baru, sehingga melalui internet pun umat Islam mampu menghadirkan dimensi spiritual keagamaan melalui *website* atau media sosial.<sup>2</sup> Pemilihan dan intensitas penggunaan media berbeda-beda dan disesuaikan dengan kategorinya masing-masing. Seperti jenis kelamin, latar belakang, agama, pekerjaan, pendidikan, serta pendapatan.<sup>3</sup> Akan tetapi, masih banyak sekali masyarakat yang menyalahgunakan dalam penggunaan media sosial. Seperti contohnya mengunggah konton foto dan video yang mengandung informasi negatif. Berdasarkan hasil catatan Kominfo, pada bulan Januari sampai bulan November 2018, media sosial *Instagram* dan *Facebook* dinilai banyak mengandung informasi-informasi negatif yang diunggah oleh masyarakat sebanyak 8.903. Berbeda dengan *Twitter* yang hanya berjumlah 4.985 laporan dan *google* serta *Youtube* yang hanya mencapai 1.683 laporan.

---

<sup>1</sup> Zakiyah Romadlany, "Penggunaan Instagram Sebagai Trend Media Dakwah Masa Kini Studi Akun Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid", *Jurnal El-furqania* no.1 Vol 05 (2019): 108

<sup>2</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, Simbiosis Rekatama Media, (Bandung: 2017), hal.136

<sup>3</sup> Rukman Pala, "Penggunaan Internet dan Kategori Sosial Penggunaanya," *Komunikasi dan Media*, No.1 Vol.18 Januari-Juni (2014) 1-19, diakses pada 1 Mei 2022, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/180101/159>

Media sosial Instagram kini berumur sembilan tahun, dan hingga sekarang penggunaanya di seluruh dunia mencapai 1,96 miliar pada kuartal I 2022. Jumlah tersebut mengalami peningkatan sejumlah 1,67% dari kuartal sebelumnya yaitu 1,92 miliar orang.<sup>4</sup> Terlepas dari itu, pengguna Instagram sekarang sudah sangat bervariasi dan sebagian besar pengguna menampilkan apa yang mereka sukai masing-masing. Misalnya adalah para pendakwah, mereka menggunakan Instagram pribadinya sebagai tempat berdakwah. Kelebihan berdakwah dengan Instagram ini adalah mereka dapat dengan mudah menggunakan gambar, visual yang mereka sukai melalui akunnya. Terlebih dalam hal untuk menyebarkan agama atau yang biasa disebut dengan berdakwah.

Dahulu berdakwah dilakukan oleh Wali Sanga dengan menggunakan pendekatan budaya. Wali Sanga menyebarkan ajaran Islam di Jawa tidak terlepas dari masyarakat yang masih kental akan budayanya. Wali Sanga memanfaatkan budaya yang ada pada daerah setempat sebagai sarana dalam mengajarkan ajaran-ajaran Islam. Hal itu tentu membuat masyarakat menjadi semakin tertarik dengan dakwah Wali Sanga ini, dan pada akhirnya dengan izin Allah Swt. masyarakat berbondong-bondong masuk ke agama Islam. namun seiring perkembangan zaman dan teknologi semuanya berubah menjadi lebih sangat praktis dan efisien karena ada internet, ada juga media sosial. Kini berdakwah bisa dilakukan melalui media sosial saja. Jadi dimanapun tempatnya, seseorang dapat mendengarkan kajian-kajian ajaran agama hanya dengan melihat telepon/laptop.

Aktivisme dakwah adalah suatu domain yang utama dalam umat agama Islam, dimana aktivitasnya berupaya untuk menyebarkan nilai-nilai islam dan ajaran Islam yang sesuai syariat kepada khalayak umum. Tentunya pada saat aktivisme diunggah di media sosial, maka otomatis internet dapat dikatakan sebagai *domestic* yang keberadaannya tidak dapat terpisahkan dari masyarakat khususnya umat agama Islam untuk sasaran dakwah.<sup>5</sup> Begitu juga dengan adanya media sosial. Media sosial diharapkan mampu menjadi alat dalam penyebaran dakwah dan pengajaran nilai-nilai Islam. Melalui media sosial siapapun berhak membagikan suatu hal kebaikan. Tidak

---

<sup>4</sup> Katadata Media Network, *Jumlah Pengguna Instagram Perkuartal I*. diakses pada 23 Agustus 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/17/bertambah-lagi-ini-jumlah-pengguna-instagram-per-kuartal-i-2022>

<sup>5</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, Simbiosis Rekatama Media, (Bandung: 2017), 191

memandang yang tua maupun yang muda, yang berstatus tinggi maupun rendah, dan lain-lain.<sup>6</sup>

Kini berdakwah melalui internet dan juga media sosial sudah menjadi hal yang wajar dan sudah tidak asing lagi. Bahkan di zaman yang serba canggih ini muncul beberapa ustaz baru dan juga Gus yang biasa berdakwah melalui media sosialnya. Gus merupakan gelar yang diberikan untuk putra seorang Kiai atau ulama pemilik ataupun pengasuh Pondok Pesantren, terutama pada masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah.<sup>7</sup> Selain akun pribadi dari seorang ustaz atau gus, banyak pula yang membuat akun khusus untuk sharing dan belajar agama. Salah satunya adalah akun Instagram Gus Yusuf Channel. Akun ini membahas tentang kajian-kajian agama Islam dengan pembicara Yusuf Chudlori atau yang sering dikenal dengan Gus Yusuf.

Di dalam postingan Instagram Gus Yusuf, sesekali beliau selalu membuat kiasan-kiasan sehingga orang dapat dengan mudah memahami isi dakwahnya. Terdapat juga beberapa postingan yang menyinggung tentang budaya. Dakwah itu tentu dikemas sedemikian rupa untuk memudahkan target dakwahnya memahami apa yang telah disampaikan oleh Gus Yusuf tentang bagaimana bentuk dakwah. Tentu dalam kesempatan kali ini peneliti akan memaparkan beberapa point yang bisa dijadikan pandangan pengetahuan dan penelitian selanjutnya. Maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul Kontekstualisasi Islam dan Budaya dalam Instagram Gus Yusuf.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan suatu bagian yang isinya membahas sesuatu yang dijadikan fokus utama pada suatu penelitian. Fokus utama yang dimaksud adalah objek kajian khusus pada penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian ini secara mudah dan jelas. Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut, maka penelitian ini terfokus pada kontekstualisasi Islam dan budaya dalam Instagram @gusyusufchannel.

---

<sup>6</sup> Moch Fakhruroji, *Dakwah di Era Media Baru*, Simbiosis Rekatama Media, (Bandung: 2017), 191

<sup>7</sup> Ekky Duta Riswanto, "Strategi Adaptasi Anak Kiai (Gus) Pelaku Kenakalan di Masyarakat", *Jurnal Ilmiah, Repository Unair*, 2017.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu:

Bagaimana bentuk kontekstualisasi Islam dan budaya dalam Instagram Gus Yusuf?

### D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan dua masalah yang telah dirumuskan diatas adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bentuk perwujudan kontekstualisasi Islam dalam beberapa konten yang telah diunggah pada Instagram Gus Yusuf Channel.

### E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa manfaat yang akan diperoleh baik bagi peneliti sendiri maupun manfaat untuk institusi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta masyarakat. Terdapat beberapa manfaat dalam fokus penelitian ini diantaranya:

Pertama yaitu Manfaat secara teoritis:

Manfaat secara teoritis ini mengandung dua manfaat. Yang pertama yaitu sebagai bahan informasi, bahwa pada zaman yang sudah serba canggih ini media sosial juga mempunyai peranan dalam menyiarkan dakwah dan ajaran-ajaran Islam. Kemudian yang kedua, dapat dijadikan pengetahuan baik dalam bentuk definisi dan makna dakwah bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.

Kedua yaitu Manfaat secara praktis

Manfaat secara praktis disini terbagi menjadi tiga manfaat. Yang pertama, Masyarakat menjadi lebih mudah dalam belajar agama hanya dengan buka media sosial saja. Kemudian manfaat yang kedua adalah menjadi rujukan referensi karena lebih mudah dalam memahami suatu kiasan ceramah dengan adanya kontekstualitas dari seorang Da'i. manfaat yang ketiga yaitu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan wawasan bagi praktisi dan masyarakat umum dan mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai dakwah melalui media sosial.

### F. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa bagian. Bagian pertama merupakan pendahuluan, dimana berisikan Latar Belakang

Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

Bagian kedua diantaranya ada kerangka teori yang berisi Teori-teori yang terkait dengan judul, Penelitian terdahulu, serta Kerangka Berfikir.

Bagian ketiga diantaranya ada metode penelitian, dimana isinya membahas Jenis dan Pendekatan, Setting Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data.

Bagian keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi Biografi Gus Yusuf, Akun Instagram Gus Yusuf Channel, Kontekstualisasi Islam dan Budaya dalam Instagram Gus Yusuf Channel, dan Pembahasan.

Bagian kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

